

ANALISIS POTENSI SEKTOR BASIS DAN NON BASIS KABUPATEN REJANG LEBONG TAHUN 2019-2021

Muhammad Arif¹; Risky Olivia Erdani²; Wilius Lizar³; Ahmad Syukron Prasaja⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
muhammadarifxip1@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari berbagai sektor dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perekonomian suatu negara. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk produk ini terjadi apabila daerah tersebut memiliki sektor dominan atau basis dengan tingkat pertumbuhan yang relatif cepat dan daya saing yang kuat. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengidentifikasi sektor basis dan non basis struktur ekonomi wilayah Kabupaten Rejang Lebong tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hal ini dilakukan dengan menggunakan metode Analisis Location Quotient (LQ) dan metode Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ).

Kata kunci: *Location Quotient, Dynamic Location Quotient, Rejang Lebong, Bengkulu*

Abstract

Growth in Gross Regional Domestic Product (PDRB) from various sectors can be used to improve a country's economic performance. Gross Domestic Regional Product (PDRB) growth for this product occurs when the region has a dominant or base sector with relatively rapid growth rates and strong competitiveness. The purpose of this study is to identify the basic and non-basic sectors of the economic structure of Rejang Lebong region from 2019 to 2021. This is done using the Location Quotient analysis method and the Dynamic Location Quotient analysis method (DLQ).

Keywords: *Location Quotient, Dynamic Location Quotient, Rejang Lebong, Bengkulu*

1. PENDAHULUAN

Setiap daerah memiliki karakteristik yang unik, sehingga potensi pertumbuhan setiap daerah juga unik, terlepas dari lokasi geopolitik, tingkat sumber daya alam, atau populasinya. Kondisi ekonomi, sosial dan agama juga mempengaruhi kemampuan berbagai daerah untuk berkembang dan menyatu. Produk Domestik Bruto Daerah (PDRB) merupakan alat untuk mengetahui sejauh mana pertumbuhan ekonomi suatu daerah sehingga potensinya pada setiap sektor yang ada dapat dimaksimalkan sesuai dengan sektor yang ada.

Dengan menganalisis pertumbuhan PDRB setiap tahun, kita dapat mengidentifikasi sektor mana yang menjadi sektor utama atau dominan di suatu daerah, yang mampu memenuhi kebutuhan daerah dan kebutuhan lainnya. Dalam banyak hal, kita juga dapat mengukur kontribusi masing-masing sektor terhadap rencana pembangunan daerah secara keseluruhan dan industri yang sama di

daerah lain, serta ekspektasi tinggi sektor menjadi pemimpin di masa depan. Tumbuhnya industri-industri tersebut berdampak positif bagi perekonomian daerah itu sendiri dan daerah lain, serta perekonomian nasional.

2. METODE KEGIATAN

Pengabdian dilakukan di Kabupaten Rejang Lebong, sebuah kota di Provinsi Bengkulu, dengan menggunakan data time series dari produk *brute force regional* selama periode tiga tahun 2019 hingga 2021. (Kuncoro, Mudrajad, 2006), dalam bukunya tentang ekonomi pembangunan, mengidentifikasi PDRB sebagai jumlah total barang dan jasa yang diproduksi di wilayah tertentu selama periode waktu tertentu, seringkali satu tahun. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi di daerah dengan potensi pertumbuhan terkuat dan penggerak ekonomi utama. Teknik analisis yang digunakan dalam pengabdian ini dikenal dengan:

a. Analisis Location Quotion (LQ)

Analisis ini adalah teknik untuk menganalisis data yang membandingkan ukuran pertumbuhan sektor atau industri di wilayah tertentu dengan ukuran pertumbuhan itu secara nasional. *Statistic Location Quotient* (SLQ) adalah indeks khusus yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan sektor tertentu di dalam wilayah tertentu. Adapun perhitungan SLQ adalah sebagai berikut (Daryanto dan Hafizrianda, 2010): Rumus (LQ) Location Quotient :

$$LQ = \frac{V_i/V_t}{Y_i/Y_t}$$

Keterangan:

V_i = Nilai PDRB sektor i pada tingkat wilayah yang lebih rendah

V_t = Total PDRB pada tingkat wilayah yang lebih rendah

Y_i = Nilai PDRB sektor i pada tingkat wilayah yang lebih atas

Y_t = Total PDRB pada tingkat wilayah yang lebih atas

Dari hasil perhitungan analisis *Statistic Location Quotient* dapat dikategorikan yaitu:

1. Jika $SLQ \geq 1$, maka sektor yang bersangkutan di tingkat kota/kabupaten lebih berspesialisasi atau lebih dominan dibandingkan di tingkat provinsi. Sektor ini dalam perekonomian di tingkat kota/kabupaten memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor basis.
2. Jika $LQ < 1$, maka sektor yang bersangkutan di tingkat kota/kabupaten kurang berspesialisasi atau kurang dominan dibandingkan di tingkat provinsi. Sektor ini dalam perekonomian di tingkat kota/kabupaten tidak memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor non basis.

b. Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perubahan yang terjadi pada sektor ekonomi tertentu di wilayah tertentu dan bagaimana perubahan tersebut dibandingkan dengan yang terjadi di sektor serupa di daerah yang lebih terpencil. Untuk memahami DLQ suatu sektor ekonomi tertentu, dapat digunakan perhitungan rumor sebagai berikut (Suyatno, 2000):

$$DLQ = \left(\frac{(1+g_j)/(1+G_j)}{(1+g_i)/(1+G_i)} \right)^t$$

Dimana :

DLQ = Indeks potensi sektor i di daerah kab/kota

gj = Laju pertumbuhan sektor i di daerah kab/kota

Gj = Rata-rata laju pertumbuhan sektor i di daerah kab/kota

gi = Laju pertumbuhan sektor i di provinsi

Gi = Rata-rata laju pertumbuhan sektor i di provinsi

t = Selisih tahun akhir dan tahun awal

Kemungkinan nilai indeks DLQ yang diperoleh adalah:

- 1) $DLQ \geq 1$: maka potensi perkembangan sektor i di kab/kota lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi dan masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.
- 2) $DLQ < 1$: maka potensi perkembangan sektor i di kab/kota lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi dan sektor tersebut tidak dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.

c. Analisis Gabungan LQ dan DLQ

Setelah dilakukan analisis SLQ dan DLQ, posisi yang saat ini dipegang oleh berbagai sektor ekonomi akan diperiksa untuk mengetahui potensi perubahan posisi (Suyatno, 2000), dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika rasio SLQ dan DLQ lebih dari satu, berarti sektor perekonomian tersebut di atas akan tetap menjadi sektor utama, baik saat ini maupun di masa yang akan datang.
- 2) Jika nilai SLQ dan DLQ lebih dari satu, maka sektor ekonomi tersebut akan mengalami perubahan posisi dari sektor basis ke sektor non basis dari waktu ke waktu.
- 3) Jika nilai SLQ dan DLQ bernilai 1, berarti perekonomian secara keseluruhan mengalami

transisi dari sektor non basis ke sektor basis.

- 4) Jika nilai SLQ dan DLQ bernilai 1, maka sektor ekonomi yang bersangkutan akan tetap menjadi sektor non basis, baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Statistic Location Quotient* (SLQ) Kabupaten Rejang Lebong

Untuk menjelaskan tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk menentukan sektor basis dan non basis di Kabupaten Rejang Lebong digunakan analisis local quotient (LQ). Teknik analisis ini membandingkan besar kecilnya peran sektor di tingkat kabupaten/kota dengan besar kecilnya peran sektor di tingkat provinsi Kriteria yang digunakan adalah jika $LQ > 1$ maka sektor tersebut tergolong sektor basis (Sektor ekspor), artinya sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan sendiri/lokal juga di bidang lain (ekspor). Jika $LQ < 1$, maka sektor tersebut tergolong sektor non esensial (sektor lokal), artinya sektor tersebut hanya dapat memenuhi kebutuhannya sendiri (lokal). Berikut adalah hasil perhitungan analisis Local Quotient (LQ) untuk sektor ekonomi Kabupaten Rejang Lebong.

**Tabel I Analisis Location Quotient (LQ) Sektor-Sektor Ekonomi di Kabupaten Rejang Lebong
Tahun 2019-2021**

LAPANGAN USAHA	STATIC LOCATION QUOTIENT KABUPATENREJANG LEBONG	
	2019	2021
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,23	0,24
B. Pertambangan dan Penggalian	0,08	0,08
C. Industri Pengolahan	0,14	0,15
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,19	0,19
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,15	0,16
F. Konstruksi	0,19	0,20
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,22	0,22
H. Transportasi dan Pergudangan	0,13	0,15
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,23	0,24
J. Informasi dan Komunikasi	0,11	0,11
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,20	0,19
L. Real Estate	0,16	0,17
M. N.Jasa Perusahaan	0,01	0,01
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,25	0,25
P. Jasa Pendidikan	0,33	0,34
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,33	0,34
R, S, T, U Jasa Lainnya	0,32	0,35

Dari hasil perhitungan Indeks LQ yang dilakukan terhadap 17 Sektor yang ada pada Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Rejang Lebong tahun 2019 – 2021, semuanya sektor non basis dimana nilai indeksnya $LQ < 1$ menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut tidak dapat memenuhi permintaan di dalam wilayah Kabupaten Rejang Lebong.

2. Dinamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Rejang Lebong

Dengan menggunakan analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) perubahan struktur ekonomi wilayah dalam kurun waktu tertentu dapat terlihat. Secara umum metode LQ dinamis mempunyai kesamaan dengan metode LQ statis, hanya yang membedakan model LQ dinamis memasukkan laju pertumbuhan rata-rata terhadap masing-masing nilai tambah sektoral maupun PDRB untuk kurun waktu antara tahun 0 sampai tahun t (Saharudin, S, 2006).

**Tabel II Analisis Dinamic Location Quotient (DLQ) Sektor-Sektor Ekonomi di
Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2018-2021**

LAPANGAN USAHA	DINAMIC LOCATION QUOTIENT (DLQ)	
	2019	2021
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,12	1,13
B. Pertambangan dan Penggalian	0,40	0,38
C. Industri Pengolahan	0,68	0,71
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,95	0,90
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,75	0,75
F. Konstruksi	0,93	0,93
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,09	1,07
H. Transportasi dan Pergudangan	0,66	0,73
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,15	1,15
J. Informasi dan Komunikasi	0,53	0,52
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,97	0,92
L. Real Estate	0,81	0,79
M, N Jasa Perusahaan	0,07	0,07
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,23	1,18
P. Jasa Pendidikan	1,63	1,60

Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,61	1,59
R, S, T, U Jasa Lainnya	1,60	1,64

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan alat analisis *Dinamic Location Quotient* (DLQ) terdapat 7 sektor dengan nilai indeks $DLQ \geq 1$ yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa Lainnya. Hal ini menggambarkan potensi perkembangan sektor i di Kabupaten Rejang Lebong lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi dan sektor tersebut diharapkan untuk menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.

3. Analisis Matrik SLQ dan DLQ

Berdasarkan nilai indeks SLQ dan DLQ dari sektor-sektor yang ada pada Produk Domestik Bruto kabupaten Rejang Lebong tahun 2019 s/d 2021 terdapat 4 kategori pengelompokan nilai indeks yaitu:

Tabel III Katagori Nilai Indeks SLQ dan DLQ Kabupaten Rejang Lebong Per Sektor Ekonomi Tahun 2019

KRITERIA	$DLQ_i > 1$	$DLQ_i < 1$
$SLQ_i > 1$	Unggulan	Berkembang
$SLQ_i < 1$	Potensial	Tertinggal
	A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan D, Pengadaan Listrik dan Gas G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib P, Jasa Pendidikan Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	B, Pertambangan dan Penggalian C, Industri Pengolahan E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang F, Konstruksi H, Transportasi dan Pergudangan J, Informasi dan Komunikasi

	R,S,T,U Jasa Lainnya	K, Jasa Keuangan dan Asuransi L, Real Estate M,N Jasa Perusahaan
--	----------------------	--

**Tabel III Katagori Nilai Indeks SLQ dan DLQ Kabupaten Rejang Lebong Per Sektor
Ekonomi Tahun 2021**

KRITERI A	DLQi > 1	DLQi < 1
	Unggulan	Berkembang
SLQi > 1		
	Potensial	Tertinggal
SLQi < 1	A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib P, Jasa Pendidikan Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial R,S,T,U Jasa Lainnya	B, Pertambangan dan Penggalian C, Industri Pengolahan D, Pengadaan Listrik dan Gas E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang F, Konstruksi H, Transportasi dan Pergudangan J, Informasi dan Komunikasi K, Jasa Keuangan dan Asuransi L, Real Estate M,N Jasa Perusahaan

4. PENUTUP

Produk Domestik Bruto (PDRB) daerah merupakan acuan yang dapat digunakan untuk memahami besarnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah, menurut sektor-sektor yang ada sehingga dapat diukur sehingga potensi seluruh sektor yang ada dapat ditingkatkan secara optimal. Dengan menganalisis pertumbuhan PDRB setiap tahunnya, kita dapat melihat sektor

mana yang menjadi sektor primer atau dominan di daerah yang dapat memenuhi kebutuhan daerah dan lainnya. Dalam banyak hal, kita juga dapat mengukur kontribusi masing-masing sektor terhadap total rencana pembangunan daerah secara keseluruhan dan sektor yang sama di daerah lain, serta besarnya harapan pada sektor-sektor yang akan menjadi sektor unggulan di masa mendatang. Metode Pengabdian ini dilakukan di Kabupaten Rejang Lebong, sebuah kabupaten di Provinsi Bengkulu dengan menggunakan data time series dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk periode 3 tahun 2019 hingga 2021. Dari hasil perhitungan Indeks LQ yang dilakukan terhadap 17 Sektor yang ada pada Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Rejang Lebong tahun 2019 – 2021, semuanya sektor non basis dimana nilai indeksnya $LQ < 1$ menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut tidak dapat memenuhi permintaan di dalam wilayah Kabupaten Rejang Lebong. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan alat analisis Dinamic Location Quotient (DLQ) terdapat 7 sektor dengan nilai indeks $DLQ \geq 1$ yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa Lainnya. Hal ini menggambarkan potensi perkembangan sektor i di Kabupaten Rejang Lebong lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi dan sektor tersebut diharapkan untuk menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrazy, Masruqi. (2020). *Analisa Location Quotient (LQ) Sektor Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum di Kabupaten/Kota Sumatera Barat. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)*. Vol. 3 No. 2 (2020).
- Casey, E., Kudeva, R., & Rousson, A. (2018). Institutionalization of Religion in Schools to Intercultural Education. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(1), 85-102. doi:10.26811/peuradeun.v6i1.215
- Kuncoro, Mudrajad. (2006). *Ekonomika Pembangunan*. UPP STIM YKPN. Journal.ar-raniry.ac.id/index.php/jai/article/view/608
- Saharudin, S. (2006). *Analisis Ekonomi Regional Sulawesi Selatan Jurnal Widyaswara* (Vol. 3). BPSDM.
- Suyatno. (2000). *Analisa Economic Base terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah tingkat II Wonogiri menghadapi implementasi UU No. 22 / 1999 dan UU No. 5 / 1999. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. FE Universitas Muhamadiyah.
- Tarigan, Robinson. (2006). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Bumi Aksara.